

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
PADA MGMP BAHASA INGGRIS SMP POKJA 5 KARANGANYAR**



Oleh :

PRIYONO EKO SETYO DARMANTO

NIM : Q 100130092

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
PADA MGMP BAHASA INGGRIS SMP POKJA 5 KARANGANYAR**


PERSETUJUAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**PRIYONO EKO SETYO DARMANTO
NIM : Q 100130092**

Disetujui oleh pembimbing tesis

Pembimbing I,



Dr. Eko Supriyanto

Pembimbing II,



Dr. Phil. Dewi Candraningrum, M.Ed

**STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
PADA MGMP BAHASA INGGRIS SMP POKJA 5 KARANGANYAR**

Priyono Eko Setyo Darmanto, Eko Supriyanto, dan Dewi Candraningrum
Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
priyono.eko05@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the role MGMP in improving the professionalism of teachers in the MGMP English SMP working group 5 Karanganyar; (2) know the model increase the professionalism of teachers in English MGMP SMP working group 5 Karanganyar; (3) know the effectiveness of the development strategy of the professionalism of English teachers in junior high school English MGMP working group 5 Karanganyar.

This research was conducted using qualitative approach. The strategy used is the phenomenological study. This study was conducted in English MGMP SMP working group 5 Karanganyar. Sources of data obtained from informants that management and members of English MGMP SMP working group 5 Karanganyar with in-depth interviews, observation and record documents. To obtain data validity (validity data) researchers used data triangulation method, continuous observation and interview.

Results of this study found some important points that relate to the focus of research, among others: (1) Implementation of the program MGMP English SMP working group 5 Karanganyar is by planning, implementing and evaluating program; (2) Strategy in improving the professionalism of teachers in the MGMP English SMP working group 5 Karanganyar is by training, non training, certification program and educating supervise program; (3) The development model of the professionalism of English teachers is effective to improve the professionalism of English teachers by four domains, namely: the realm of the needs of teachers, sphere of activity in the MGMP, the realm of evaluation and feedback, and the realm of the increase in the professionalism of teachers.

Key words : professionalism , working group, English teacher

STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PADA MGMP BAHASA INGGRIS SMP POKJA 5 KARANGANYAR

Priyono Eko Setyo Darmanto, Eko Supriyanto, dan Dewi Candraningrum
Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
priyono.eko05@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peran MGMP dalam peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar; (2) Mengetahui model peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar; (3) Mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan profesionalitas guru bahasa Inggris pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi yang digunakan adalah studi fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar. Sumber data diperoleh dari informan yaitu pengurus dan anggota MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar dengan metode wawancara, observasi dan mencatat dokumen. Untuk memperoleh keabsahan data (validitas data) peneliti menggunakan metode triangulasi data, pengamatan secara terus menerus dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian, antara lain: (1) Pelaksanaan program kegiatan MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar telah berjalan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Strategi peningkatan profesionalitas guru yang dilaksanakan MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar lewat pendidikan dan pelatihan, non diklat, program penyetaran dan sertifikasi, dan program supervisi pendidikan; (3) Model pengembangan profesionalitas guru bahasa Inggris efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru terdiri dari empat ranah, yaitu: ranah analisis kebutuhan guru, ranah aktivitas dalam MGMP, ranah evaluasi dan umpan balik, dan ranah peningkatan profesionalitas guru.

Kata kunci: profesionalitas, MGMP, guru bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas (Subadi, 2013 : 59) Tugas dan tanggung jawab sebagai guru harus ditegakkan dalam mengelola pembelajaran yang positif, dinamis, efektif dan efisien. Oleh karena itu peningkatan profesionalitas guru merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus ditumbuh kembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal.

Dalam UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa sebagai guru profesional harus menguasai empat kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi itu salah satu bentuk media pembinaan terhadap guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (kabupaten/kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

MGMP memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan evaluatif melalui implementasi kegiatannya. Program yang

dilakukan MGMP dalam perbaikan kualitas pembelajaran misalnya membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat dan menggunakan model-model pembelajaran, media pembelajaran, mendatangkan pakar, menyelenggarakan *workshop* dan lain-lain. Peran serta guru yang proaktif dan didukung dengan kegiatan MGMP yang bervariasi adalah faktor yang membuat semaraknya kegiatan MGMP. Dengan keterlibatan guru di forum MGMP berdampak baik terhadap kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya untuk memberikan kontribusi masing-masing (Soetjipto,2007:36).

Namun yang dirasakan selama ini adalah bahwa implementasi program MGMP dirasa belum mampu melaksanakan perannya secara optimal. Program MGMP telah dilaksanakan di hampir setiap kabupaten/kota, tetapi dalam implementasi kegiatannya sering belum bisa dipercaya sebagai forum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan sarana pembinaan profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diidentifikasi oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK, 2006) bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan ketidakefektifan forum MGMP ini, diantaranya adalah (1) manajemen MGMP kurang berfungsi secara optimal, yaitu koordinasi di antara sesama pengurus MGMP tidak solid dan kurang terprogramnya perencanaan kegiatan dengan baik. (2) rendahnya partisipasi guru anggota MGMP yang terlibat dalam kegiatan.; (3) program-program MGMP kurang signifikan dimana kurang peka pengurus terhadap isu-isu baru kependidikan sehingga seakan-akan pelaksanaan kegiatan MGMP hanya kegiatan rutin saja; (4) dana pendukung kurang proporsional; (5) rendahnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terkait terhadap MGMP; (5) rendahnya dukungan asosiasi profesi terhadap MGMP; (6) kurang diberdayakan eksistensi dan signifikansi MGMP dalam peningkatan mutu

pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional; (7) profesionalitas lewat MGMP rendah.

Mengingat kurang berfungsinya MGMP secara optimal ini, maka pelaksanaan pemberdayaan MGMP merupakan hal yang harus segera diimplementasikan. Berbagai upaya dilakukan melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP agar kegiatan MGMP dapat berjalan dengan baik dan membawa implikasi bagi peningkatan profesionalitas guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi peningkatan profesionalitas guru pada MGMP Bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi MGMP Bahasa Inggris SMP Kelompok Kerja 5 Karanganyar dalam meningkatkan profesionalitas guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan desain fenomenologi. Menurut B. Sandjaja dan A. Heriyanto (2006 : 49) Metodologi penelitian kualitatif memiliki tujuan utama mengumpulkan data deskriptif yang mendeskripsikan obyek penelitian secara rinci dan mendalam dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala. Lokasi penelitian ini yaitu SMP di wilayah kelompok kerja 5 kabupaten Karanganyar baik negeri maupun swasta yang bersekretariat di SMP Negeri 4 Karanganyar dengan alamat Jalan Yos Sudarso no. 27 Bejen, Karanganyar. SMP Negeri 4 Karanganyar selain memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap, laboratorium bahasa yang memadai juga tempatnya strategis.

Tahap persiapan penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Untuk tahap pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Sumber data penulis ambil

dari ketua MGMP, Sekretaris dan anggota, dengan pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan narasumber (informan) berlandaskan pada kemampuannya sebagai informan dalam penelitian. Menurut Moleong (2009 : 90), informan adalah orang yang berada pada latar penelitian, yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian.

Tehnik pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan mencatat dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kinerja MGMP dan hal-hal lain untuk mendukung tujuan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Mencatat dokumen dilakukan untuk menghimpun data-data yang berasal dari dokumen dan arsip.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2008:16) analisis selama di lapangan dengan melakukan tiga komponen analisis yaitu analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan cara yaitu : metode triangulasi data, pengamatan terus menerus dan membicarakan dengan orang lain. Triangulasi data yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil data dari dokumen dan pengamatan dengan wawancara dari pengurus dan anggota MGMP. Pengamatan terus menerus dimaksudkan untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan dan *feedback* terhadap penyelenggaraan MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar. Pengamatan ini dapat memperhatikan segala kegiatan yang terjadi dengan lebih cermat, aktual dan

terinci. Membicarakan dengan orang lain dimaksudkan sebagai suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekpos atau membicarakan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian melalui kegiatan MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar ini disajikan dalam dua bentuk paparan yaitu tentang peran implementasi program MGMP bahasa Inggris, dan model dan strategi peningkatan profesionalitas guru bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar.

1. Peran MGMP bahasa Inggris dalam peningkatan profesionalitas guru

MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar adalah sebuah wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru guru mata pelajaran bahasa Inggris yang berada di Kabupaten Karanganyar yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan pembelajaran di kelas. MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar mempunyai struktur kepengurusan, dasar hukum, visi, misi dan tujuan yang jelas.

Dengan adanya implementasi program MGMP bahasa Inggris hasil yang diharapkan adalah guru bahasa Inggris SMP memiliki kesamaan persepsi dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kariernya yang terhimpun dalam kegiatan MGMP bahasa Inggris dan mampu meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan kariernya. Untuk itu dibuat penyusunan program yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Program yang dilaksanakan terdiri dari program umum, program inti dan program penunjang yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP dalam rangka tercapainya tujuan MGMP. Program umum yaitu program yang memberikan wawasan kepada anggota tentang kebijakan dari pemerintah daerah dan pusat. Program inti yaitu

program-program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan MGMP. Program inti dikelompokkan dalam dua program yaitu program rutin dan program pengembangan.

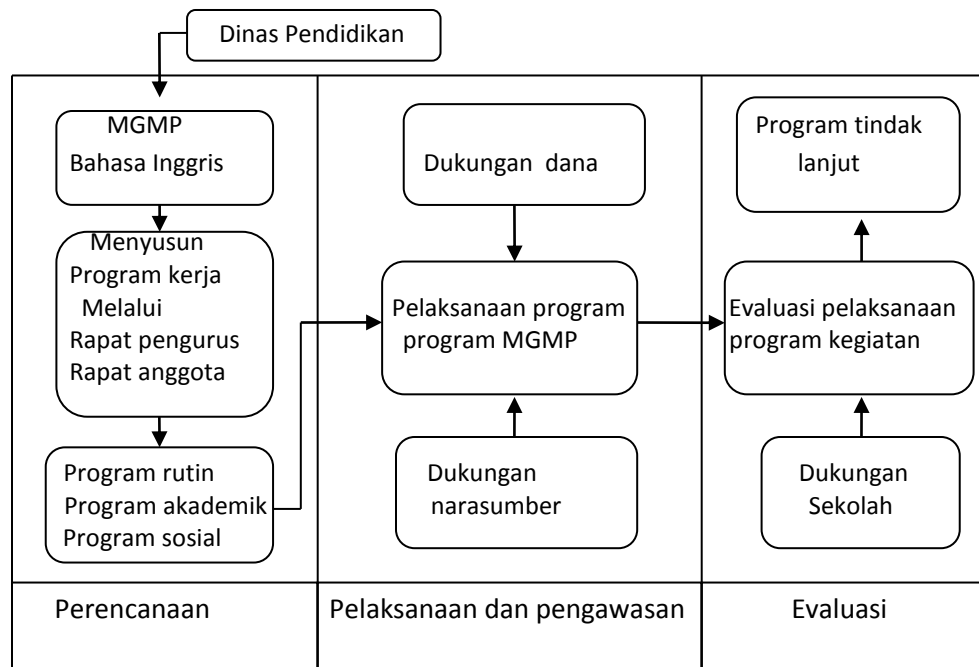
2. Model peningkatan profesionalitas guru

Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris di MGMP bahasa Inggris SMP di kabupaten Karanganyar telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Fokus program MGMP adalah perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Dari hasil penelitian di peroleh gambaran model peningkatan profesionalitas guru bahasa Inggris yang dilaksanakan lewat forum MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan guru bahasa Inggris lewat forum MGMP terlaksana dengan dukungan oleh pihak sekolah asal guru, pengawas mata pelajaran, MKKS, dan dinas pendidikan kabupaten.
2. Pengangkatan dan penetapan struktur kepengurusan MGMP dilakukan oleh Dinas pendidikan kabupaten melalui Surat Keputusan, fungsi pembinaan dilakukan oleh konsultan bahasa Inggris dan Majelis Musyawarah Kepala Sekolah (MKKS).
3. Dalam penyusunan program kerja MGMP bahasa Inggris dilaksanakan ada yang melalui prosedur lewat rapat kerja anggota (raker) yang melibatkan seluruh anggota MGMP dan ada yang melalui rapat secara khusus yang hanya melibatkan pengurus dan sebagian kecil anggota yang *senior* saja.
4. Program kerja dibagi dalam tiga kelompok yaitu (1) program kerja yang bersifat akademik; (2) program kerja insidental; (3) program kerja yang bersifat social dan *fun*.
5. Frekuensi kegiatan pertemuan yang dilakukan pengurus MGMP tergantung pada urgensi kebutuhan, sedangkan untuk pertemuan seluruh anggota MGMP

pada umumnya dilakukan antara 10 sampai 12 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan rata-rata 7 jam.

6. Sumber pendanaan dalam kegiatan MGMP dibebankan pada iuran anggota yang didanai dari uang sekolah (dana BOS) dan dari uang kas MGMP jika ada.
7. Narasumber atau fasilitator yang menyajikan dalam kegiatan MGMP berasal dari guru pemandu, guru inti, fasilitator USAID, pengurus MGMP yang lebih kompeten, konsultan MGMP, dosen dan lain sebagainya.
8. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan yang dinanti oleh guru adalah sertifikat hasil kegiatan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten. Dari kegiatan itu pada umumnya tidak ada *feedback* guru dan MGMP untuk melakukan evaluasi terhadap target yang diharapkan. Model faktual dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Model peningkatan profesionalitas guru bahasa Inggris melalui program MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar

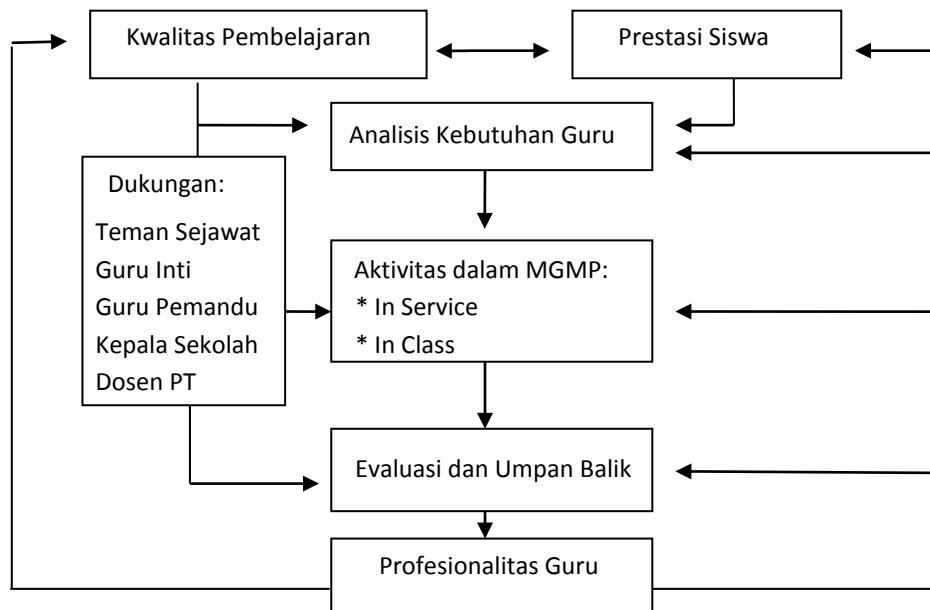
3. Strategi peningkatan profesionalitas guru

Yang dimaksud dengan strategi peningkatan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam meningkatkan profesionalitas guru untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat. Diklat antara lain *In house training* (IHT) dan Kemitraan sekolah. Sedang bukan diklat yaitu diskusi kelompok, seminar, *workshop* penulisan buku/bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan atas pelaksanaan kegiatan MGMP bahasa Inggris SMP Pokja 5 Karanganyar ini terlihat upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas para anggotanya. Namun demikian, berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti (2015), ditemukan bahwa praktik pembelajaran guru-guru bahasa Inggris setelah berpartisipasi dalam program MGMP cenderung tidak berbeda dengan praktik pembelajaran yang mereka lakukan sebelum berpartisipasi dalam program MGMP bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan pelaksanaan MGMP cenderung monoton dan dari tahun ke tahun selalu berkutit pada hal-hal yang kurang lebih sama.

Sejalan dengan temuan ini, Sudarnoto (2009:26) berpendapat bahwa faktor penyebab ketidakefektifan implementasi program MGMP itu muncul karena aktivitas MGMP tidak dilakukan secara koordinatif dan tidak dilakukan monitoring secara terprogram. Hal ini dibuktikan dengan beberapa fakta misalnya (1) belum meningkatnya profesionalitas guru yang dibuktikan melalui perubahan perilaku, kreatifitas, dan inovasi dalam pengembangann karier dan etos kerja; (2) Guru bahasa Inggris SMP belum mampu meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan kariernya, maka perlu diterapkan suatu model Pengembangan Profesionalitas Guru.

Model itu dinamakan Model Pengembangan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris (PPGBING). Model PPGBING ini terdiri dari empat ranah utama yaitu (1) Ranah Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Inggris (*English Teachers' Need Assessment*); (2) Ranah Aktivitas dalam MGMP (*In-service Activity* dan *In Class Activity*); (3) Ranah Evaluasi dan Umpan Balik; dan (4) Ranah Peningkatan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris (*Outcomes*). Hubungan dari masing-masing ranah tersebut bersifat interaktif dan siklis. Untuk lebih jelasnya bentuk aktivitas dan tujuan dari setiap ranah tersebut dapat diuraikan dalam model gambar sebagai berikut:



Gambar 2 : Gambar model Pengembangan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris (PPBING)

- Aktivitas dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris (PPBING)
- ↔ Hubungan antara dua kondisi

Bentuk aktivitas dan tujuan dari setiap ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah Analisis Kebutuhan Guru (*Teachers' Need Domain*)

Tujuan ranah ini untuk mengidentifikasi materi dan konteks seperti apa yang dibutuhkan oleh para guru bahasa Inggris, agar kinerja mereka menjadi lebih baik. Kegiatannya antara lain: 1) mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang diperlukan para guru bahasa Inggris untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran; 2) mengidentifikasi berbagai persoalan pembelajaran yang sering menjadi kendala sebagian besar para guru bahasa Inggris; 3) mencari solusi alternatif dari berbagai permasalahan pembelajaran bahasa Inggris yang telah teridentifikasi; dan 4) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan guna mendukung kualitas pembelajaran bahasa Inggris

2. Ranah Aktivitas dalam MGMP *In-service Activity* dan *In Class Activity*

Tujuan ranah ini untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru bahasa Inggris SMP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatannya melibatkan dosen, teman sejawat, guru pemandu, dan kepala sekolah. Dosen memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru-guru bahasa Inggris tentang materi bahasa Inggris dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan teman sejawat secara kolaboratif melakukan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris, memilih materi atau bahan ajar; menyiapkan media pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran; dan memilih prosedur dan jenis penilaian; melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris dan melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Ranah Evaluasi dan Umpan Balik (*Evaluation and Feedback*)

Tujuan ranah ini untuk mendorong para guru untuk berpartisipasi aktif dalam program pengembangan profesionalitas yang melibatkan kepala sekolah, teman sejawat, guru pemandu, dan pengawas mata pelajaran. Kepala sekolah berperan memotivasi dan mendukung terhadap kinerja guru,

memenuhi akan kebutuhan yang diperlukan guru, dan menumbuhkan komitmen para guru untuk berubah setelah berpartisipasi dalam suatu kegiatan pengembangan profesionalisme. Teman sejawat berperan membantu guru-guru lainnya dalam merencanakan proses pembelajaran secara kolaboratif. Guru pemandu/guru inti berperan sebagai fasilitator dan narasumber guna menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta program MGMP. Pengawas sekolah berperan memonitor guru-guru dalam menerapkan hasil kegiatan MGMP di kelasnya masing-masing.

4. Ranah Peningkatan Profesionalisme Guru (*Outcomes*)

Domain *outcomes* mengacu pada tingkat profesionalitas guru-guru bahasa Inggris sebagai dampak dari implementasi domain sebelumnya. Indikator profesionalisme ini dilihat dari terjadinya perubahan:

a) pemahaman yang lebih baik mengenai sistem linguistik bahasa Inggris yang meliputi fonologi, tata bahasa, dan wacana; b) penguasaan prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Inggris; c) kemampuan yang lebih baik dalam mendesain dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien; d) kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan dan menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris; e) kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran bahasa Inggris; f) kemampuan yang lebih baik dalam memberikan *feedback* kepada siswa agar dapat belajar secara optimal.

Implementasi model PPGBING ini dalam pelaksanaannya memerlukan adanya kemitraan seperti teman sejawat, guru pemandu, dan dosen. Pada ranah prestasi siswa, model ini belum mencermati dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebab, untuk mengetahui dampak implementasi model ini dibutuhkan pengamatan dalam kurun waktu yang relatif lama. Maka di masa yang akan datang dibutuhkan adanya pengembangan lebih lanjut untuk model ini. Dampak akhir yang

dicermati dari implementasi pengembangan model ini adalah peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Keunggulan model PPGBING ini adalah penekanan pada arti pentingnya pemberian evaluasi dan *feedback* dari setiap kegiatan MGMP sehingga guru terdorong dan tumbuh komitmen untuk meningkatkan profesionalitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian mengenai strategi peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa peran implementasi kegiatan program MGMP bahasa Inggris dalam meningkatkan profesionalitas guru sudah banyak yang dilakukan.
2. Model perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kolaboratif, dengan dukungan pengawas mata pelajaran, MKKS dan dinas pendidikan kabupaten.
3. Model Pengembangan Profesionalitas Guru Bahasa Inggris (PPGBING) setelah diimplementasikan berdampak positif terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Temuan model pengembangan peningkatan kompetensi guru bahasa Inggris (PPGBING) merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan, yang diharapkan bisa memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional.

Saran yang dapat disampaikan Bagi para guru bahasa Inggris agar bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan sehingga perlu meningkatkan profesionalitas dirinya secara maksimal. Bagi forum MGMP bahasa Inggris agar menerapkan model dan strategi peningkatan profesionalitas guru yang lebih baik

untuk meningkatkan kualitas guru. Bagi peneliti agar temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anif, Sofyan. 2015. Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Berbasis *Continuous Professional Development (Cpd)* Di Surakarta, *University Research Colloquium*.

Dirjen PMPTK. 2006. *Panduan Operasional Pelaksanaan Tim Inti Peningkatan Profesionalitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pusbangprodik.

Jalal, Fasli. 2005. *Teachers quality improvement in Indonesia: New Paradigm and milestones*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Milles, M.B. and A.M. Huberman. 2008. Analisis Data kualitatif (Terjemahan T.R. Rohidi). Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sandjaja B, Heriyanto Albertus, 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Subadi Tjipto, 2013. *Lesson Study Sebagai Inovasi Pendidikan*. Solo: Kafilah Pubishing.

Sumardi. 2010. *Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*
<http://www.robertsumardi.files.wordpress.com>. diakses jumat, 22 mei 2015.

....., 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.

